

## PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Faizal Adi Nugroho<sup>1</sup>, Sukari<sup>2</sup>, Lailla Hidayatul Amin<sup>3</sup>**

Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

[Adinugroho1992@gmail.com](mailto:Adinugroho1992@gmail.com)

Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

[sukarisolo@gmail.com](mailto:sukarisolo@gmail.com)

Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

[laillahidayatulamin@dosen.iimsurakarta.ac.id](mailto:laillahidayatulamin@dosen.iimsurakarta.ac.id)

### **Abstract:**

*This research focuses on the Independent Learning Curriculum. Several junior high schools (SMP) have just implemented this curriculum. Muhammadiyah Imam Syuhodo Middle School is one of the schools that has implemented the Independent Learning Curriculum in Islamic Education (PAI) learning. This school must pay attention to the procedures used to implement it. The aim of this research is to find out (1) the Independent Learning Curriculum implementation at Muhammadiyah Imam Syuhodo Middle School in Islamic Education subjects, (2) the results of implementing the Independent Learning Curriculum, and (3) the factors that support and hinder the implementation of the Independent Learning Curriculum. This research used qualitative research with a field approach in the form of descriptive narrative with an emphasis on collecting data from questionnaires, interviews and documentation, while the data analysis technique used data reduction, data presentation and Hiberman's conclusion drawing. The results of this research are (1) The Independent Learning Curriculum implemented by PAI (syariah or fiqh) teachers at Muhammadiyah Imam Syuhodo Middle School has been successfully implemented. This can be seen from the concept of an independent curriculum which is provided informatively both online and offline. Second, create an Educational Unit Operational Curriculum (KOSP), third create a Flow of Learning Objectives (ATP), and fourth create a teaching module for the Pancasila student strengthening project. Learning is carried out using various methods that are adapted to the teaching material. (2) Results obtained from the implementation of the Independent Learning Curriculum in Class VII Islamic Education Subjects at Muhammadiyah Imam Syuhodo Middle School, namely: There is development of student competence through flexible learning, Achievement of Goals Learning through cultivating the Pancasila Student Profile which is also starting to develop, and (3) Implementation of the Independent Learning Curriculum in PAI (syariah/fiqh) subjects, of course there are several influencing factors, including supporting factors and inhibiting factors.*

**Keywords:** *Implementation, Independent Learning Curriculum, Islamic Religious Education*

### **Pendahuluan**

Sangat penting bagi kehidupan manusia adalah pendidikan. Semua warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan untuk mengubah nasib negara yang tertinggal menjadi negara maju. Dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan mampu bersaing ditingkat internasional merupakan keikutsertaan pendidikan.

Menurut pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, pendidikan sangat penting untuk mengubah kehidupan menjadi bangsa cerdas. Bagi Muslim,

pendidikan adalah kebutuhan vital yang tidak dapat diabaikan. Pendidikan Islam dilaksanakan sebagai bagian dari upaya untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada mereka sehingga mereka dapat menjalani hidup mereka secara konsisten sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam (Hanafi, 2019: 282).

Hal ini dijelaskan juga dalam Pasal 3 Undang-Undang sistem pendidikan Nomor 20 tahun 2003 bahwa, dengan berkembangnya peserta didik banyak anak yang menyadari pentingnya pendidikan, dimana mereka secara sadar langsung terjun dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM), agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang kreatif serta bertanggung jawab (Margi Wahono, 2018: 1–8).

Kurikulum 2013 memiliki empat komponen penilaian: pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Di sisi lain, kurikulum merdeka memprioritaskan upaya untuk meningkatkan profil siswa pancasila baik aktivitas di dalam dan di luar sekolah. Banyak keluhan tentang sistem pendidikan Indonesia menyebabkan munculnya ide ini.

Kementerian Pendidikan memulai upaya baru untuk memperbaiki program pendidikan dan sistem pembelajaran yang ada di Indonesia. Kebijakan program Merdeka Belajar, yang merupakan salah satu inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, memberikan dorongan baru. *Freedom to Learn* adalah program yang sangat bagus.

Menurut Mendikbud, program ini akan berfungsi sebagai model pembelajaran untuk masa depan dengan fokus pada meningkatkan standar sumber daya manusia. Program belajar mandiri ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan sistem pendidikan nasional, yang saat ini tampaknya masih membutuhkan peningkatan yang signifikan. Salah satu program untuk membuat belajar menyenangkan bagi guru dan siswa.

Kurikulum belajar merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya dalam beberapa hal: 1) Kurikulum 2013 (K13) didasarkan pada tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka menambahkan profil pelajar pancasila; 2) Jam pelajaran (JP) pada K13 diatur per minggu, sedangkan kurikulum merdeka menerapkan JP per tahun; dan 3) alokasi waktu pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih fleksibel daripada kurikulum sebelumnya. 4) K13 memiliki empat komponen penilaian: pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Di sisi lain, kurikulum bebas memprioritaskan upaya untuk meningkatkan profil siswa pancasila baik aktivitas di dalam dan di luar sekolah.

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, bagaimana Hasil dari Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo dan apa faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

### **Kajian pustaka**

Menurut Ahmadi (2022: 70) penerapan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Kurikulum merupakan aktivitas dan kegiatan belajar yang direncanakan, diprogramkan bagi siswa di bawah bimbingan sekolah. Kurikulum menurut Sarinah (2015:4) adalah pengalaman belajar yang terarah dan terencana secara terstruktur dan tersusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman secara sistematis yang berada di bawah pengawasan lembaga pendidikan sehingga pelajar memiliki inovasi dan minat belajar.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahap dalam standar proses. Dalam kompetensi pedagogik, seseorang dipandang profesional apabila ia dapat merencanakan sebuah pelajaran berikut dokumentasinya yang terukur dengan tuntutan kompetensi (Suryadi, 2019:9).

Keberhasilan suatu pembelajaran akan sangat erat kaitannya dengan tahap perencanaan, tahap perencanaan inilah yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk memulai pembelajaran dengan cara yang sistematis, sehingga pembelajaran yang diinginkan akan sangat mudah tercapai. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu cara untuk menyusun tentang hasil analisis perkembangan siswa dengan mengacu pada kebutuhan siswa. Kebutuhan pelaksanaan kegiatan pelajaran memerlukan perencanaan program yang baik pula, berarti keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat oleh guru, maka perencanaan program pembelajaran harus dilakukan oleh guru. Yang artinya guru tidak akan bisa mengajar secara optimal tanpa adanya perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran yang dimaksud adalah suatu wujud nyata dari perencanaan pembelajaran. Apa yang sudah direncanakan dalam perencanaan tersebut maka dalam pelaksanaan inilah semua diimplementasikan. Sehingga dalam proses pembelajaran nantinya akan berjalan dengan baik. Pembelajaran yang dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai atau terpenuhi (Mudalilah, 2022:33)

Tahapan pembelajaran secara umum ada tiga tahapan, menurut M. Sobri Sutikno (2021: 25), yaitu: Tahap pembukaan atau pendahuluan pembelajaran, Tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti dan Tahap akhir atau penutup

Menurut Ahmad Suryadi (2020: 9), evaluasi adalah Proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar siswa dengan tujuan Program. Cronbach dan Alkin

dalam buku *Evaluasi Pembelajaran* karya Ahmad Suryadi menyebutkan bahwa Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakan informasi bagi pembuatan keputusan.

Secara garis besar alat evaluasi yang dapat digunakan digolongkan menjadi dua jenis, yaitu tes dan non-tes (Nurdini, 2016: 1). Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan. Atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur aspek perilaku siswa. Bentuk tes dalam pembelajaran dapat dibedakan atas beberapa jenis, yakni: tes tertulis, tes lisan, dan tes unjuk kerja.

Non-tes. Jenis non-tes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Termasuk jenis evaluasi non-tes, yaitu: Angket, Wawancara, observasi, inventori.

### **Metode penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu untuk melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam sesuai data dan fakta yang diperoleh serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara lengkap di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya: Observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan 6 sampel yakni kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan 3 siswa.

### **Pembahasan**

Peneliti menemukan bahwa ada rencana pembelajaran tertulis untuk *Kurikulum* Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo. Sekolah ini adalah salah satu institusi pendidikan formal yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai pedoman untuk pembelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo dimulai dengan menganalisis Capaian Pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam tiap tahap perkembangannya siswa mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi. Capaian Pembelajaran memiliki fungsi sebagai komponen dalam merumuskan Tujuan pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Perumusan Tujuan Pembelajaran digunakan guru SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo khususnya guru Pendidikan Agama Islam sebagai langkah dalam melakukan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran yang penyusunannya dilakukan sendiri berdasarkan hasil analisis Capaian Pembelajaran yang telah dilakukan

dengan mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan oleh pemerintah.

Dalam Modul Ajar yang berfungsi sebagai alat atau perangkat ajar untuk membantu guru mengajar secara sistematis yang disusun melalui pengembangan dari Alur Tujuan Pembelajaran. Penyusunan Modul Ajar dilakukan guru pendidikan Agama Islam untuk memperinci dari Alur Tujuan Pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. adapun yang tercantum dalam Modul Ajar meliputi beberapa poin yaitu identitas dari modul, tujuan pembelajaran, P5 atau Profil Pelajar Pancasila, materi pembelajaran yang digunakan, strategi yang digunakan, metode pembelajaran yang digunakan, media yang relevan, langkah-langkah proses pembelajaran, dan rincian dari jenis evaluasi serta teknik penilaian yang akan digunakan.

Rancangan perencanaan pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mentransfer ilmu sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat mencerminkan Profil Pelajar Pancasila serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tujuan dari perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila dalam diri siswa dengan menumbuhkan akidah siswa melalui penyampaian nilai-nilai keagamaan sehingga siswa dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Hal tersebut tentunya sesuai dengan teori Buna'i dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Agama Islam* bahwa Pada dasarnya perencanaan merupakan sebuah penetapan pekerjaan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka dari itu, setiap perencanaan harus memiliki unsur dan salah satunya adalah adanya tujuan yang harus dicapai.

Adapun hasil temuan terkait tahap pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, bahwa pelaksanaan dilaksanakan secara tatap muka dan sepenuhnya serahkan kepada guru dan siswa di kelas. Harapannya agar guru dan siswa dapat berkreasi. Guru diberi kebebasan dalam menggunakan strategi, metode serta media dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dipelajari serta menyesuaikan kondisi dan kebutuhan siswa di kelas dan tetap mematuhi peraturan dan kebijakan di sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori Hasanuddin dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* yakni, merdeka belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi guru dan siswa untuk berfikir kreatif dan mandiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. guru dapat menghasilkan inovasi yang unik dan spesifik jika mereka diperbolehkan untuk memilih metode pengajaran yang terbaik.

Dalam Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran syariah/fikih di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo seperti pendapat Hardiyansyah. Setelah mengetahui konsep dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar guru mengembangkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) berdasarkan kurikulum satuan pendidikan yang disediakan Kemendikbud Ristek. Penyusunan KOSP sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran dilakukan dengan menganalisis konteks satuan pendidikan dengan memodifikasi bagian dari pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran sesuai dengan tingkatan SMP yaitu berada pada fase D. lalu merumuskan visi, misi, dan tujuan dari pembelajaran yang direncanakan, menentukan pengorganisasian pembelajaran yang diterapkan lalu merancang pendampingan dalam penerapan kurikulum merdeka serta evaluasi dan pengembangan kurikulum merdeka.

Perencanaan selanjutnya melakukan penyiapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk menjadikan tujuan pembelajaran dari awal sampai akhir setiap fase D dari Capaian Pembelajaran (CP) syariah/fikih di akhir fase tersebut. Tujuan pembelajaran Syariah/Fikih disusun secara kronologis berdasarkan urutan pelajaran yang diajarkan dari setiap pertemuan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yaitu dengan membedah dokumen Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ada dalam badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan, lalu membreakdown capaian pembelajaran menjadi kompetensi yang diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setelah itu dari ATP yang sudah dibuat guru merancang kegiatan pembelajaran dan asesmen yang diterapkan.

Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam menyesuaikan materi pelajaran sehingga pembelajaran tidak dilakukan sepenuhnya di dalam kelas. Pada materi Kompetensi Kebaikan dan Etos Kerja, kegiatan pendahuluan dilakukan. Ini dimulai dengan salam dan doa bersama sebelum memulai kelas. Setelah itu, guru menyampaikan materi, tujuan, dan metode yang digunakan untuk mengajar, memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian, mereka mengaitkan materi pelajaran dengan kegiatan apresepasi.

Adapun pelaksanaan pembelajaran menurut Nurhasanah dkk (2019, hal. 18–19) terdapat 3 tahapan dalam pembelajaran yaitu tahapan pra dan awal pengajaran (*pra-instruksional*), tahapan pengajaran (*instruksional*), dan tahapan penilaian atau tindak lanjut. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan PAI (syariah/fikih) kelas VII di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo yaitu: Tahapan pra dan awal pengajaran (*pra-instruksional*), Tahapan pengajaran (*instruksional*), Tahapan penilaian atau tindak lanjut.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik, memeriksa kehadiran siswa, menciptakan kesiapan belajar siswa, menciptakan suasana yang demokratis, mengajukan pertanyaan tentang bahan ajar yang sudah disampaikan sebelumnya, menunjukkan manfaat materi pelajaran yang dipelajari serta meminta siswa mengemukakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang dibahas.

Hal ini sesuai dengan kegiatan awal pengajaran pembelajaran syariah/fikih pada kelas VII di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo yakni salam, berdoa bersama, guru memastikan peserta didik siap dalam melakukan pembelajaran dengan cara mengabsen dan memastikan peserta didik aktif dalam pembelajaran di kelas, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran di kelas.

Pada tahapan pengajaran SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo pada mata pelajaran syariah/fikih guru menggunakan metode terdiferensiasi. Media yang digunakan saat pembelajaran juga bervariasi tidak hanya menggunakan buku panduan, namun juga menggunakan PPT, video ajar, untuk mempermudah dalam menjelaskan materi pembelajaran dan menghilangkan perasaan bosan dalam peserta didik. Dalam pembelajaran juga memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang membutuhkan perlakuan materi dan metode belajar yang berbeda. Guru juga mengkondisikan kelas dengan bijaksana, sehingga pembelajaran dapat terasa efektif dan efisien. Proyek yang dibuat dalam pembelajaran syariah juga melatih peserta didik mengasah minat dan bakat yang dimiliki dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi proyek yang dikerjakan dari mulai bentuk poster digital, puisi, drama, map mapping.

Guru juga membangun komunikasi dengan baik saat pembelajaran dengan berdiskusi mengenai materi yang sudah disampaikan, berbagi informasi, dan memberikan tambahan materi ketika peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Dalam tahapan penilaian atau tindak lanjut ini guru sebelum mengakhiri pembelajaran memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mempelajari bab selanjutnya, dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat belajar, serta menutup pembelajaran dengan salam.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka terdapat Proyek Pelajar Pancasila yang dikerjakan secara Bersama-sama, tidak hanya pelajaran Pendidikan Agama Islam saja. Proyek Pelajar Pancasila yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo yang sudah berjalan yaitu suara demokrasi dan *eco brick*.

Selanjutnya dalam proses evaluasi dilakukan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan dengan memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik untuk penilaian yang dilakukan oleh guru sehingga dalam penilaian ini dilihat dari proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Dalam penilaian sumatif guru PAI (syariah/fikih) menggunakan beberapa asesmen berupa tes lisan berupa praktek hafalan atau presentasi, kinerja/projek berupa penugasan proyek sesuai skill yang dimiliki siswa, tes tertulis berupa tes menggunakan *quiziz*, buku panduan, maupun UAS/UTS. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI (syariah/fikih) kelas VII di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo berbeda dengan penelitian yang lain. Pembelajaran PAI (Syariah/fikih) kelas VII D di SMP Al Islam 1 Surakarta menggunakan kurikulum merdeka yang mana kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum 2013, bisa dilihat dari kurikulum merdeka belajar menggunakan Alur

Tujuan Penelitian (ATP) sebagai rangkaian tujuan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran kompetensi yang dituju dalam pembelajaran, sedangkan kurikulum 2013 menggunakan silabus.

Dalam pembelajaran PAI (syariah/fikih) dengan menggunakan kurikulum merdeka menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) bukan lagi menggunakan Kompetensi Inti (KI) yang berupa sikap, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran PAI (syariah/fikih) dengan kurikulum merdeka juga menggunakan modul ajar bukan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan metode pembelajaran yang beragam yang disesuaikan dengan materi ajar, seperti diskusi, ceramah, *discovery learning*, *Projek Based Learning* (PJBL), *problem based learning* (PBL), dan *Incuiary Learning*.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo menggunakan pendekatan terdiferensiasi. Sedangkan kurikulum 2013 menggunakan metode ceramah, *discovery learning*, dan menggunakan pendekatan tematik. Dalam kurikulum merdeka tidak ada penilaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun menggunakan KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran). Kurikulum Merdeka menggunakan penilaian sumatif sebagai penilaian ketercapaian capaian pembelajaran, bukan dengan penilaian harian. Dan Kurikulum Merdeka pada pelajaran PAI (syariah/fikih) menggunakan penilaian formatif untuk proses pembelajaran penilaian yang digunakan dalam kurikulum merdeka juga menggunakan asesmen bukan indikator soal.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo yaitu: 1) Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo meliputi: a) perencanaan yang jelas yang disusun oleh pengampu sehingga CP dapat dicapai siswa, b) pelaksanaan menyesuaikan materi pelajaran sehingga pembelajaran tidak dilakukan sepenuhnya di dalam kelas. Setelah itu, guru menyampaikan materi, tujuan, dan metode yang digunakan untuk mengajar, memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian, mereka mengaitkan materi pelajaran dengan kegiatan apresepsi, dan c) evaluasi, proses evaluasi dilakukan penilaian formatif dan sumatif dengan memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik untuk penilaian yang dilakukan oleh guru sehingga dalam penilaian ini dilihat dari proses pembelajaran yang dialami peserta didik, 2) Hasil dari Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo adalah Adanya perkembangan kompetensi siswa melalui pembelajaran yang Fleksibel dan tidak monoton, Pencapaian Tujuan Pembelajaran melalui penanaman Profil Pelajar Pancasila yang juga mulai berkembang. 3) Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi: a) motivasi peserta didik, b) dukungan yayasan Muhammadiyah, c) tenaga pendidik

yang sesuai dengan bidangnya, d) dukungan orang tua, dan e) fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang. Serta dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya penyesuaian kebijakan yang berubah-ubah dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Sedangkan faktor penghambat penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI meliputi: 1) penyesuaian kebijakan yang berubah-ubah, dan 2) kemampuan siswa yang berbeda-beda

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ahmad Suryadi. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Jilid I*. Sukabumi: CV. Jejak
- Ahmad Zainuri. Aquami dan Saiful AnNur. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media
- Ahmadi dan David C.E. Lisapaly. (2022). *Aktivitas Penerapan Pembelajaran Daring di Tengah Badai Covid-19*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia
- Ajat Rukajat. (2018). *Teknik evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Angga, dkk,(2022) Komparasi implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4
- Anis Lailatul Mudalilah. (2022). *Peranan Muatan Lokal Kitab Ta'lim Muta'alim dan Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas X di Sekolah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi*. Jember: UIN Khas Press
- Aprida Pane. *Belajar dan Pembelajaran*. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 03 No. 2 (Juli-Desember. 2017). 350
- Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. *Teknologi Pendidikan*, 10, 47–61.
- Bukhari Umar. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH
- Buna'i. (2021). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing
- Departemen Agama RI.( 2010). *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Thoha Putra
- Hadi Soekamto. dan Budi Handoyo. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Geografi*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia
- Haidar Putra Daulay. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Bud
- Hamzah. A. R. (2017). *Konsep Pendidikan dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir*. *At-Tajdid*. 1(1). 73–89.

- Hannisa,N (2016) *Jenis- jenis Alat Evaluasi dan Cara Menganalisisnya*. Slideshare. 20 Desember. 1.
- Hardani, dkk, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu
- Hasanuddin. dkk. (2022). *Perencanaan Pembelajaran (kurikulum merdeka belajar*. Banten: Sada Kurnia Pustaka
- Herdiansyah, F. (2022). 6 Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri. [bpmppkaltara.kemdikbud.go.id](http://bpmppkaltara.kemdikbud.go.id), 1–2  
<https://doi.org/10.15548/pprokurasi.v1i1.3326>
- Imas Kurniasih. (2022). *A-Z Merdeka Belajar*. Jakarta: Kata Pena
- Indra Perdana dan Misnawati( 2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Guemedia
- M. Marisa. (2021). *Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0*. Santhet: (Jurnal sejarah. Pendiidikan dan Humaniora). 5(1). 72.  
<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- M. Sobry Sutikno. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Adimata
- Margi Wahono. (2018). *Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan bagi Mahasiswa di Era Milenial*. *Integrakistik*. 29(2). 1–8
- Moh. Abdullah. dkk. (2019). *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-aspek dalam Dunia Pendidikan Islam*. Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO
- Rijali, A. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.  
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih. (2019). *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama
- Salamun. dkk. (2021). *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Sarinah. (2015). *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syaifuddin K. (2018). *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Sleman: Deepublish
- Syaiful Anwar. (2014). *Desain Pendidikan Agama Islam dan Platformnya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta. CV Idea Sejahtera
- Umrati, dan Hengki Wijaya (2020). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: STT Jaffray
- Uswatun Hasanah. (2020). *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Budi Utama
- Zainal A.(2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

**Copyrights**

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License